

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Saham**

Saham ialah nama perusahaan, jumlah nominal, secara jelas termuat di kertas yang disertai persediaan yang siap di jual, diungkapkan pada tiap pemegang kewajiban dan haknya serta dijadikan tanda bukti keterlibatan pemegang dana atas sebuah perseroan.

##### **2.1.2 Harga Saham**

Yaitu reaksi pasar atas seluruh keadaan perseroan yang memberi gambaran terkait asset yang ditimbulkan dalam bentuk perseroan, pendanaan dari management, hasil keputusan investasi, kekayaan pemegang sahamnya. Penawaran serta permintaan saham ialah kekuatan dalam menetapkan harga sahamnya. Dikarenakan investor yang memeli saham semakin banyak, harga sahamnya juga naik.

Pada pelaksanaan aktivitas usahanya, pengolahan dana yang dipunyai guna mengamati kesuksesan perseroan menjadi indikator harga saham. (Arifin, 2016) menyebutkan bila harga sahamnya naik, investor kan berpandangan aktivitas perseoroan mengolah usahanya sudah sukses.

Beragam aspek yang memicu harga saham perseroan bergeser yakni (Purba, 2019):

1. Aspek eksternal ialah:

- a. Pengumuman dari pemerintah misalnya perubahan inflasi, kurs valuta asing, deposito, tabungan, dan beragam kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintah,
- b. *Legal announcements* (pengumuman hukum) misalnya tuntutan pegawai pada perusahaan ataupun pada manajernya serta tuntutan perusahaan pada manajernya.
- c. Fluktuasi nilai tukar serta gejala politik ialah faktor yang ada pengaruh signifikan dikarenakan ada pergerakan harga saham di BEI.
- d. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), penundaan/pembatasan trading.
- e. Beragam isu luar negeri maupun dalam negeri

2. Aspek internal ialah:

- a. Pemberitahuan terkait pemasaran, produksi, penjualan meliputi perincian kontrak, pengiklanan, laporan penjualan, laporan keamanan produk, laporan produksi, penarikan produk baru, perubahan harga.
- b. *Financing announcements* (pengumuman pendanaan) terkait equity dan hutang.
- c. *management board of director announcements* (pengumuman dewan management direktur) terkait bentuk organisasi, management, serta transformasi direktur.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi yaitu investasi equity, laporan *takeover*, laporan merger.

- e. *Investment announcements* (pengumuman investasi) yaitu melaksanakan perluasan pabrik, mengembangkan riset, serta penutupan lainnya.
- f. *Labour announcements* (pengumuman ketenagakerjaan) ialah pemogokan, perjanjian baru, negoisasi, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan yaitu ROA, DER, dugaan laba sesudah dan sebelum akhir tahun pajak.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

Yaitu sebuah penghitungan rasio dengan mempergunakan laporan keuangan yang fungsinya menjadi tolok ukur untuk mengukur kinerja serta keadaan keuangannya (Hery, 2016). Meskipun menyesuaikan kondisi dan data dimasa lalu, tapi pemaparan rasio keuangan dibuat guna memperhitungkan kejadian serta risiko masa mendatang. Ini mengartikan, performa financial masa lampu ialah informasi yang sangat bermanfaat guna memperkirakan performa keuangan dimasa depan.

Internal perseroan menjadikan rasio keuangan sebagai acuan guna mengamati perkembangan kinerja perseroan, ataupun bagi pihak luar seperti calon investor, bank calon pemberi kredit, dan lainnya. Penganalisisan rasio keuangan terbagi atas 5 klasifikasi yakni:

1. Rasio Pasar

Guna memperlihatkan bagian laba perseroan, devidend serta modal yang diberikan pada tiap saham.

2. Rasio Aktivitas

Guna mengamati seberapa seringnya sumber daya perseroan dipergunakan.

3. Rasio Solvabilitas

Guna memperlihatkan besaran aktiva perseroan yang di danai dengan utangnya.

4. Rasio Likuiditas

Guna menuntaskan utang jangka pendek yang jatuh tempo dengan asset lancar yang disediakan sebagai indikator perseroan.

5. Rasio Profitabilitas

Guna menilai bagaimana perseroan mendapatkan dividen/laba beserta pengembalian investasinya.

#### **2.1.4 Rasio Profitabilitas**

(Wurdianto, 2017) menyebutkan rasio ini menggambarkan perseroan yang bisa memperoleh labanya. Rasio yang dipergunakan yakni (ROA). Rasio ini diambil peneliti dikarenakan sangat berguna dalam melihat penggunaan efektivitas sebuah asset perseroan.

#### 2.1.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Guna membiayai aset sesudah disamakan dengan biaya yang dipunyai perseroan dengan mempergunakan total asetnya guna melihat kesanggupan perseroan memperoleh laba bersih dipergunakan rasio pengembalian aset (Hanafi,2016). Rumus ini yang dipergunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.1 Return On Asset}$$

Rasio pengembalian aset yang makin tinggi, memperlihatkan tingkat kesanggupan perseroan guna memperoleh labanya makin tinggi juga. (Fauza, 2016) menyebutkan calon investor tertarik memberikan modalnya bila rasio pengembalian aset perseroannya tinggi, dikarenakan kinerja keuangan yang kondisinya bagus memperlihatkan adanya kesanggupan perseroan memperoleh laba yang makin besar.

#### 2.1.5 *Rasio Leverage atau Solvabilitas*

Guna menaikkan laba potential investor dengan memperhitungkan pemanfaatan aset maupun sumber dana perseroan dengan (beban) tetap dipergunakan rasio leverage ataupun solvabilitas (Hartono, 2018). Rasio yang dipergunakan yaitu DER. Peneliti memilih rasio hutang terhadap equity karena sangat bermanfaat dalam menghitung jumlah utang pada modal perseroan.

### 2.1.5.1 *Dept to Equity Ratio (DER)*

Seberapa jauhnya keseluruhan hutang bisa di jamin dengan modal sendiri merupakan rasio hutang terhadap equity. Perbandingan antara dana pemilik perusahaan dengan dana pihak luar dapat dibaca dengan rasio ini (Hartono, 2018).

*Dept to Equity Ratio* diperhitungan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

**Rumus 2.2** *Dept to Equity Ratio*

Rasio hutang atas equity yang tinggi memperlihatkan perseroan mempunyai hutang yang besar, ini tentunya berpengaruh pada keberlangsungan perseroan. (Putra, 2018) menyebutkan bila jumlah (DER) > 100% mengartikan total hutangnya melampaui total modal perseroan tersebut. Ini bisa memengaruhi keputusan investornya dalam menetapkan keputusan investasinya.

### 2.1.6 Likuiditas

Perusahaan wajib melunasi utang perusahaan pada pihak lain misalnya kreditur atau pemasok merupakan likuiditas. Likuiditas dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni (Wijaya, 2017) :

1. Likuiditas jangka pendek yang merupakan likuiditas perusahaan pada pihak lainnya yang wajib dituntaskan dalam jangka maksimal satu tahun misalnya hutang jangka pendek, biaya yang masih harus di bayarkan, utang usaha.

2. Likuiditas jangka panjang yang merupakan likuiditas perseroan pada pihak lainnya yang jatuh temponya > 1 tahun misalnya utang obligasi, utang bank, utang jangka panjang lainnya.

#### 2.1.6.1 Current Ratio (CR)

Guna memperhitungkan likuiditas perusahaan, *current ratio* sangat bermanfaat. *current ratio* menggambarkan instrument bayar serta di asumsikan seluruh *current asset* dapat dipakai guna membayarkan. Sementara utang lancar mencerminkan yang wajib dibayarkan serta dilandasi seluruh *current liabilities* wajib dibayarkan (Kariyoto, 2017).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 2.3** *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar yang semakin tinggi, maka hutang perusahaan kepada krediturnya juga terjamin. Tetapi harus dipahami tidak seluruh pembiayaan jangka pendek atau rasio lancar secara efisien. Ini memperlihatkan terdapat permasalahan pada pengolahan modal kerja. Namun, bagi kreditur, rasio lancar yang tinggi lebih baik dibandingkan rasio lancar yang kecil, sebab bila rasio lancar tinggi, perusahaan ada kecenderungan lebih cepat melunasi kewajibannya yang jatuh tempo 12 bulan kedepan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait metode evaluasi jumlah sebuah harga saham berkisaran di Bursa yaitu:

1. (Fitrianingsih, 2019) terkait “Pengaruh DER dan CR pada Harga Saham Di Perusahaan *Food Beverage* Yang Tercatat Di BEI 2013-2017”.

Kesimpulan:

- a. Diketahui signifikansinya  $0,000 < 0,05$  probabilitas dan juga berdasarkan ttabel sebesar  $1,998 < 3,998$  thitung. Disimpulkan (CR) secara parsial ada pengaruh signifikan pada harga saham.
  - b. Diketahui nilai Sign.  $0,043 < 0,05$  beserta thitung  $2,062 > 1,998$  ttabel, mengartikan secara parsial (DER) ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya.
  - c. Jumlah Sig.  $0,000 < 0,05$  probabilitas dan diketahui F hitung  $8,660 > 3,14$  F tabel, sehingga dapat disimpulkan (DER) serta (CR) ada pengaruh signifikan secara simultan pada harga sahamnya.
2. (Ratnasari, 2018) terkait “Pengaruh Dividen dan Profitabilitas pada Harga Saham”.

Hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan:

- a. Profitabilitas (ROA) ada pengaruh signifikan atas Harga Sahamnya secara parsial. Bisa diamati pada  $t_{hitung} = 2900 > t_{tabel} 2,048$  serta sig.  $0,282$ .
  - b. (DER) tidak ada pengaruh signifikan atas Harga Sahamnya secara parsial. Bisa diamati pada  $t_{hitung} -769 < 2,048$   $t_{tabel}$  serta sig.  $0,79$ .
  - c. Profitabilitas serta Dividen ada pengaruh signifikan pada Harga Sahamnya secara simultan. Bisa diamati pada  $F_{hitung} 5,725 > F_{tabel} 3,35$  serta sig.  $0,298$ .
3. (Adikerta, 2020) terkait “Pengaruh Inflasi, DER, ROA pada Harga Saham”.

Hasil menerangkan:

- a. Nilai Sig. inflasi  $0,952 > 0,05 \alpha$  serta memiliki koefisien regresi  $0,026$ . Ini mengartikan secara parsial variabel inflasi tidak ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya.
  - b. Sig.  $0,000 < 0,05 \alpha$  serta koefisien regresinya  $0,045$ . Bisa di tarik kesimpulan (ROA) ada pengaruh positif signifikan pada harga sahamnya secara parsial.
  - c. Signifikansi uji t (DER) ialah  $0,028 < 0,05$  serta koefisien regresinya ialah  $0,001$ . Bisa di tarik kesimpulan (DER) ada pengaruh positif signifikan pada harga sahamnya secara parsial.
  - d. Signifikan nilai F  $0,001 < 0,05$ . Disimpulkan variabel inflasi, (ROA), dan (DER) ada pengaruh pada harga sahamnya secara simultant.
4. (Nahariyah, 2017) terkait “Pengaruh EPS, DER, ROE, ROA, CR pada Harga Saham Perusahaan Kontruksi Bangunan di BEI 2011-2015”.

Ini memperlihatkan:

- a. Hasil nilai  $t_{hitung}$  -3,367 serta Sig. 0,002 < 0,05  $\alpha$ . Mengartikan ada pengaruh signifikan (CR) pada harga sahamnya secara parsial.
  - b.  $t_{hitung}$  ialah 4,950 serta Sig. 0,000 <  $\alpha$  0,05. Menunjukkan pengaruh diantara (DER) secara parsial pada harga saham.
  - c. Dimana  $t_{hitung}$  ialah 2,976 dengan Sig. 0,006 <  $\alpha$  0,05. Disimpulkan ada pengaruh (ROA) pada harga sahamnya secara parsial.
  - d. Hasil uji t memiliki  $t_{hitung}$  sejumlah 3,799 dimana Sig. 0,001 <  $\alpha$  0,05. Sehingga, ada pengaruh signifikan diantara (ROA) pada harga sahamnya secara parsial.
  - e. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,200 dan Sig. 0,000 < 0,05. Mengartikan ada pengaruh diantara EPS pada harga sahamnya secara parsial.
  - f. Didapatkan  $f_{hitung}$  16,439 >  $f_{tabel}$  2,620 serta probabilitasnya 0,000 <  $\alpha$  0,05. Dengan demikian (EPS), (ROA), (ROE), (DER), (CR) mempengaruhi secara simultan harga saham.
5. (Batubara, 2018) terkait “Pengaruh ROE, CR Atas Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI”.

Memperlihatkan hasil:

- a. Hasil uji  $t_{hitung}$  5.264 >  $t_{tabel}$  1.68709 untuk signifikan <  $\alpha$  0,05. Ini memperlihatkan (CR) ada pengaruh positif signifikan pada harga saham.
- b.  $t_{hitung}$  4.316 >  $t_{tabel}$  1.68709 serta Sig. <  $\alpha$  0,05. Mengartikan (ROE) ada pengaruh positif signifikan pada harga sahamnya.

- c. Pada penelitian secara simultan nilai  $F_{hitung}$  16.382 dimana signifikansi 0.000, sementara  $F_{tabel}$  0.05 pada *alpha* 5% adalah 3.25. Berarti (CR) serta (ROE) ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya secara bersama-sama.
6. (Dewi, 2020) terkait “Pengaruh CR NPM Pada Harga Saham Perusahaan Minuman Makanan di BEI 2015-2018”.

Penelitian hasil memperlihatkan:

- a. CR ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya Secara parsial. Dapat diperhatikan dari  $t_{tabel}$  2,024 >  $t_{hitung}$  -4,697 dimana sig.0,000 < 0,05
- b. Diperoleh  $t_{tabel}$  2,024 >  $t_{hitung}$  7,530 dimana Sig. 0,000 < 0,05. Mengartikan (NPM) ada pengaruh positif pada harga sahamnya secara parsial.
- c. Didapati jumlah uji  $F_{hitung}$  28,906 >  $F_{tabel}$  4,11 dimana sig. 0,000 < 0,05. Mengartikan (CR) serta (NPM) ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya secara simultan.
7. (Pranajaya, 2018) terkait “Pengaruh DER, CR, EPS pada Harga Saham”.

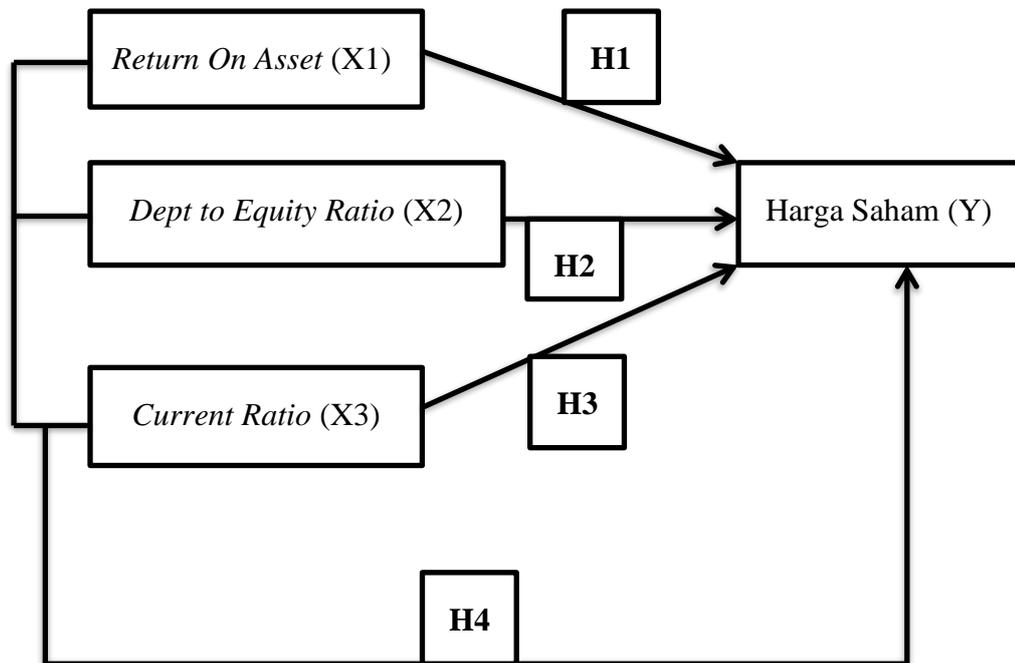
Hasil ini memperlihatkan:

- a. Pada hasil uji (EPS) didapati sig. uji t 0,000 < 0,05 serta  $\beta_1$  ialah 0,830. Ini menjelaskan (EPS) ada pengaruh secara parsial atas harga sahamnya.

- b. Pengujian hasil (DER) didapati sig. uji  $t_{0,000} < 0,05$  serta  $\beta_2$  ialah 0,222. Ini menjelaskan (DER) ada pengaruh signifikan pada harga sahamnya secara parsial.
- c. Dari pengujian hasil (CR) memegang jumlah nilai sig. uji  $t_{0,000} < 0,05$  dan  $\beta_3$  ialah 0,283. Hasil mengindikasikan secara sepihak (CR) memberi dampak signifikan atas harga sahamnya.
- d. Didapati sig. (F-statistik)  $0,05 > 0,000$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 148,494. Bermakna (EPS), (DER), (CR) berdampak signifikan secara bersamaan pada harga saham.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian yaitu :



**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari gambar tersebut, hypotesis yang bisa dibuat ialah:

- H<sub>1</sub>: (ROA) ada pengaruh signifikan pada harga saham perseroan manufaktur di BEI.
- H<sub>2</sub>: (DER) ada pengaruh signifikan pada harga saham perseroan manufaktur di BEI.
- H<sub>3</sub>: (CR) ada pengaruh signifikan pada harga saham perseroan manufaktur di BEI.
- H<sub>4</sub>: (CR), (ROA), (DER) ada pengaruh signifikan secara simultant pada harga saham perseroan manufaktur di BEI.